

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional tentang Motivasi Diri (X1) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Dari hasil uji t diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,120$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,014$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,120 > 2,014$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional tentang motivasi diri adalah 0,040 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,040 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional tentang motivasi diri terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional (*emotional quotient*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar”, menyatakan bahwa perkembangan kemampuan anak memotivasi diri searah dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Dengan memberi pengalaman memecahkan berbagai masalah, anak akan

mempunyai pengalaman yang berguna sebagai *problem solving* ketika menghadapi masalah berikutnya dan hal ini berlanjut terus menerus. Termasuk dalam hal ini, motivasi diri untuk terus maju, berkembang, dan mencapai puncak prestasi mutlak dimiliki oleh setiap siswa. Karena tanpa ada motivasi dari dalam diri mereka sendiri, mereka tidak akan menjadi maju dan berubah menuju arah yang lebih baik. Banyak kejadian di lapangan, anak yang memiliki IQ tinggi akan tetapi malas, dan tidak termotivasi untuk menggapai impian yang tinggi, mereka tertinggal oleh anak yang IQ sedang akan tetapi memiliki semangat dan motivasi diri tinggi dalam menggapai impian dan cita-citanya.¹

Pernyataan Purwanto juga mendukung pernyataan diatas yang mengatakan bahwa motivasi diri juga turut menyumbang keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi belajar yang baik, dengan adanya motivasi diri yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita, maka akan ada suatu penggerak atau motor yang memberikan energi ke siswa untuk melakukan tugas yang optimal.²

Dengan demikian dapat dilihat bahwa anak yang mempunyai motivasi diri dalam belajar akan selalu berusaha dalam mencapai cita-citanya dan berhasil dalam belajarnya serta mendapatkan hasil belajar yang baik.

Seperti teori Goleman yang menyatakan bahwa individu dengan

¹ Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar*, (STAI Muhamadiyah Tulungagung: Edukasi, Volume 0 2, Nomor 01, Ju ni 201 4: 4 59- 472), hal. 470.

² Erindra Budi C dan Eny Qurniayati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS*, jurnal hal. 11.

keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.³ Termasuk juga dalam hal ini keberhasilan peserta didik dan kesuksesan dalam mencapai prestasi belajarnya tidak hanya di pengaruhi oleh kemampuan intelektual yang tinggi, akan tetapi faktor emosional yang antara lain berupa motivasi tinggi, empati, kemampuan pengendalian diri sangat menentukan kesuksesan dan prestasi anak didik dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.⁴

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar” yang menghasilkan hasil $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti pengujian signifikan, dan H_1 diterima, yang berarti model regresi $Y = 43,8 + 1,38X_3$ layak secara statistis digunakan baik sebagai alat penaksir maupun sebagai peramal. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,478$ menunjukkan bahwa sekitar 47,8% variansi total hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar dapat dipengaruhi oleh motivasi diri.⁵ Berdasarkan penelitian diatas mendapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi diri dengan hasil belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar. Jadi dari penelitian diatas bahwa motivasi diri merupakan salah satu faktor penting

³ *Ibid.*, hal. 468.

⁴ *Ibid.*, hal. 468.

⁵ Vivi Rosida, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar* (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa: Jurnal Jurnal Sainsmat, September 2015, Vol. IV, No. 2 ISSN 2086-6755), hal. 99.

yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk memiliki kebutuhan dalam meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional tentang Empati (X2) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Dari hasil uji t diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,406$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,014$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,406 > 2,014$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional tentang empati adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional tentang empati terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional (*emotional quotient*) dalam Peningkatan Prestasi belajar “ yang menyatakan bahwa siswa yang empatik lebih mampu (peka) menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Siswa yang empatik

lebih mampu dekat dan mengambil hati gurunya daripada siswa yang hanya memiliki keunggulan kecerdasan otaknya saja. Kemampuan empati ini sangatlah di perlukan, karena dengan mengenali emosi orang lain, mampu mengambil hati orang lain, merupakan salah satu langkah untuk memperoleh kesuksesan dan prestasi. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak akan mampu hidup sendiri, oleh karena itu untuk menuju kesuksesan hidupnya manusia harus menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.⁶

Pernyataan Goleman dan Widodo mendukung teori diatas yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar didukung oleh sikap empati. Sedangkan menurut Wangmuba bahwa seseorang yang bisa menerima keadaan orang lain secara berbeda-beda dan mampu menghargai perbedaan, tidak mencoba membentuk orang lain berdasarkan citra dirinya sendiri, ketidak inginan untuk memperlak atau memanipulasi orang lain, akan dapat berpikiran positif terhadap orang lain dan mendorong untuk belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.⁷

Dengan demikian bahwa dapat dilihat bahwa anak yang tidak mempunyai empati atau seorang siswa yang tidak dapat mengontrol diri, tidak bersikap empati kepada sesama teman, maka orang lain tidak akan menyukainya walaupun memiliki IQ yang tinggi. Dan hal ini sangat berdampak pada kesuksesan seseorang dalam belajar dilingkungan sekolah

⁶ Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar...* hal. 470.

⁷ Erindra Budi C dan Eny Qurniyati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS, ...* hal. 11-12

pada khususnya.⁸ Empati merupakan salah satu faktor kecerdasan emosional yang penting dalam hal mampu merasakan apa yang dirasakan teman, guru atau orang lain disekitar. Semakin tinggi rasa empati itu maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Jadi dalam meningkatkan hasil belajar yang tinggi dibutuhkan empati untuk mengambil hati gurunya yang merupakan salah satu langkah untuk memperoleh kesuksesan dan hasil belajar yang baik.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar” yang menghasilkan $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti pengujian signifikan, dan H_1 diterima, yang berarti model regresi $Y = 52,7 + 1,23X_4$ layak secara statistis digunakan baik sebagai alat penaksir maupun sebagai peramal. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,445$ menunjukkan bahwa sekitar 44,5% variansi total hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar dapat dipengaruhi oleh empati.⁹ Berdasarkan penelitian diatas mendapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara empati dengan hasil belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar. Jadi dari penelitian diatas bahwa empati merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

⁸ Vivi Rosida, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar ...* hal. 99.

⁹ *Ibid.*, hal.99

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional tentang Keterampilan Sosial (X3) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Dari hasil uji t diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_1) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,838$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,014$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,838 > 2,014$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional tentang keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional (*emotional quotient*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar” yang menyatakan bahwa kemampuan dalam membina hubungan merupakan hasil dari kemampuannya mengelola emosi diri dan emosi orang lain, dan hal ini haruslah di ajarkan kepada peserta didik, karena dengan kemampuannya membina hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya, mulai dari sesama teman belajarnya, dengan gurunya, dengan

semua *stakeholder* yang ada di sekolah maupun dengan orang tua dan masyarakat disekitarnya, maka akan menghantarkan mereka menuju kesuksesan dan pencapaian prestasi yang baik ketika masih di bangku sekolah maupun ketika sudah hidup di masyarakat nanti.¹⁰

Selain itu menurut teori Hamzah B Uno menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi ia mampu membaca situasi dan kondisi ia dapat saling menghargai orang lain, merasa nyaman tinggal di lingkungan tempat belajarnya, dan itu semua akan dapat menerima dirinya dan mencapai prestasi belajar yang optimal.¹¹

Mulyana juga mendukung teori diatas yang menyatakan bahwa kemampuan dalam membina hubungan yang menuntut kecerdasan dan keterampilan seseorang dalam mengelola emosi orang lain. Sangat diperlukan untuk menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan (prestasi) seseorang siswa.¹²

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar yang menghasilkan 0,05 berarti pengujian signifikan, dan H_1 diterima, yang berarti model regresi $Y = 39,1 + 1,36X_2$ layak secara statistis digunakan baik sebagai alat penaksir maupun sebagai peramal. Nilai koefisien

¹⁰ Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar...* hal. 470.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...* hal. 85.

¹² Erindra Budi C dan Eny Qurniyati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS*, jurnal hal. 13.

determinasi $R^2 = 0,492$ menunjukkan bahwa sekitar 49,2% variansi total hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar dapat dipengaruhi oleh keterampilan sosial.¹³ Jadi dari jurnal diatas bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

¹³ Vivi Rosida, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar.....* hal. 99.